



Media: Joglo Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 15 Juli 2026

Halaman: 3

Tiru Pola Pembangunan Yogyakarta

Pemerintah Pusat
Siapkan Konsep Kawasan
Urban Berbudaya

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Keberhasilan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam memadukan pembangunan modern dengan kelestarian nilai budaya kini menjadi rujukan nasional. Konsep pengembangan kawasan urban di Yogyakarta dinilai layak menjadi cetak biru (blueprint) bagi pemerintah pusat dalam menata kota-kota lain di Indonesia.

Hal itu mengemuka dalam diskusi antara Sri Sultan Hamengku Bawono X dengan

Wakil Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman RI, Fahri Hamzah di Gedung Wilis, Kepatihan, kemarin (14/7). Fokus pembicaraan mengencur pada bagaimana mengadopsi keberhasilan DIY dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan wilayah, kelestarian lingkungan, dan kenyamanan hidup masyarakat.

Fahri Hamzah secara terbuka mengakui bahwa ia datang ke Yogyakarta untuk "belajar" menata kota. Pengalaman panjang Sultan dalam memahami dinamika masyarakat menjadi modal berharga bagi agenda besar pemerintah.

"Yogyakarta adalah salah satu kota warisan budaya yang ada di Indonesia. Mendapatkan masukan dari Sri Sultan tentang bagaimana menata perkotaan berdasarkan pengalaman yang ada menjadi diskusi yang sangat menarik. Pengalaman DIY sangat kaya dan bisa menjadi inspirasi dalam menata kota-kota Indonesia ke depan," ujar Fahri.

Fahri menjelaskan, di tengah masifnya program pembangunan seperti Program Tiga Juta Rumah, pemerintah pusat ingin agar kawasan hunian baru tidak sekadar menjadi tumpukan beton. Kawasan tersebut harus mampu meningkatkan kualitas

hidup sekaligus menjadi motor pertumbuhan ekonomi, persis seperti pola yang diterapkan di DIY.

Menanggapi hal tersebut, Sultan menekankan, pembangunan kawasan permukiman tidak boleh terlepas dari akar filosofinya. Pembangunan adalah tentang memahami "ruh" sebuah daerah.

"Sekarang baru pandangnya saja. Nanti masih ada pembicaraan tindak lanjut bagaimana mengaplikasikan. Kalau melihat lokasi dan kondisi di lapangan, tentu akan berkembang lagi berbagai kemungkinan desain dan pengembangannya," jelas Sultan.

Sultan menambahkan, setiap pengembangan kawasan urban

wajib mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Mulai dari kondisi geografis, daya dukung lingkungan, hingga kebutuhan infrastruktur yang inklusif bagi masyarakat. Pendekatan inilah yang membuat DIY tetap mampu menjaga identitasnya meski terus berkembang secara modern.

Pertemuan tersebut juga membedah berbagai isu strategis, seperti penataan kawasan-pesisir, revitalisasi bantaran sungai, hingga pengembangan wilayah baru. Konsep terukur yang diterapkan DIY ini diharapkan bisa menjadi inspirasi utama dalam penataan kota-kota di Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. (eri/bid/wa)



HANGAT: Sri Sultan Hamengku Bawono X berfoto bersama Wakil Menteri PKPR, Fahri Hamzah usai berdialog di Gedung Wilis, Kepatihan, kemarin (14/7).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005